



Pengikatan pertautan

Pengerosongan pertautan dengan kantong plastik

- Pertautan entres dengan batang bawah diklat dengan tali rafia sehingga entres kokoh dan tidak mudah goyah.
- Entres dan pertautan dikerodong dengan kantong plastik ukuran 14 cm x 5 cm kemudian diklat di bagian pangkalnya.

Pengamatan & Perawatan Bibit di Persemaian

Hasil sambung pucuk perlu diamati dan dirawat agar bibit yang dihasilkan cukup baik. Pengamatan dan perawatan dapat dilakukan dengan cara:

- Setelah berselang 7-10 hari, semua sambungan diperiksa tanpa harus membuka kerodong plastik. Apabila entres masih segar berarti sambungan berhasil, tetapi jika entres dalam keadaan kering atau busuk berarti sambungan gagal.
- Pada sambungan yang gagal, segera diulang dengan sambung pucuk sekali lagi di bawah sambungan yang pertama. Untuk mengantisipasi hal itu maka tempat pertautan sambungan pertama sebaiknya berada 1 sampai 2 buku diatas daun batang bawah yang disisakan.
- Apabila tunas sudah tumbuh sepanjang kurang lebih 2 cm, kantong plastik dibuka, sementara ikatan pertautan dibiarkan benar-benar sempurna.
- Dua bulan setelah penyambungan tali pengikat pertautan dibuka.



Tunas pada batang atas sudah berkembang
-Kantong plastik ditorek

Tunas baru dirawat sebagaimana mestinya. Setelah 3-4 bulan semenjak disambung bibit siap dipindah ke kebun.

- Winilan batang bawah, yaitu tunas-tunas air yang tumbuh pada ketiak daun batang bawah harus dibuang. Pembuangan winilan dilakukan seminggu sekali.
- Setelah pelaksanaan sambung pucuk, dilakukan perawatan bibit dengan melakukan penyiraman tergantung pada cuaca, pengendalian hama dan penyakit secara manual maupun penggunaan insektisida atau fungisida yang dianjurkan, penyiangan rumput-rumput, dan pemberian pupuk Nitrogen dengan dosis 1 gram Urea per bibit dan diberikan setiap dua minggu sekali.
- Pemasangan tajar dilakukan agar tunas dapat tumbuh tegak. Tajar dapat berupa bambu, batang lamtoro atau *Gliricidia* dengan ukuran panjang 75 cm. Tajar ditancapkan pada media pembibitan, kemudian diklat bersama bibit kakao dengan tali rafia.



Bibit hasil sambungan umur ± 1 bulan



Bibit siap salur

Informasi lebih lanjut :

Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian
Jln. Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122
Telepon : (0251) 321746
Faksimile : (0251) 326561
E-mail : pustaka@pustaka-deptan.go.id
Situs Web : <http://www.pustaka-deptan.go.id>

PEDOMAN TEKNIS

SAMBUNG PUCUK KAKAO



Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian
Kegiatan Peningkatan Pendapatan Petani Melalui Inovasi-PMI
(Poor Farmer's Income Improvement Through Innovation Project-PTIP)
2007

PENDAHULUAN

Tanaman kakao dapat diperbanyak secara generatif menggunakan benih dan secara vegetatif menggunakan entres. Perbanyakannya secara generatif lebih mudah dilakukan dan sederhana, namun populasi tanaman yang dihasilkan bervariasi, baik ukuran buah, warna buah dan kemampuan berproduksi. Untuk mendapatkan keseragaman sifat dalam populasi tanaman, dapat ditempuh dengan memperbanyak secara vegetatif.

Metode memperbanyak secara vegetatif dapat memperbaiki sifat tanaman kakao. Perbanyakannya secara vegetatif tanaman kakao dapat dilakukan dengan okulasi, sambung pucuk, stek dan cangkokan. Perbanyakannya secara vegetatif dengan sambung pucuk memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan cara okulasi, yaitu lebih efisien dalam pelaksanaan maupun waktu, persentase bibit jadi lebih tinggi, serta pertumbuhan tunas lebih cepat dan lebih seragam.

Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan sambung pucuk di pembibitan sebaiknya dilakukan pada pagi hari pada musim hujan, agar suhu dan kelembaban di sekitar bibit sesuai. Sambung pucuk yang dilaksanakan pada musim hujan akan menghasilkan bibit tanaman lebih baik dibanding jika dilakukan pada musim kemarau.

Bahan dan Alat

Bahan utama untuk sambung pucuk adalah bibit untuk batang bawah, entres untuk batang atas, kantong plastik transparan dengan ukuran 14 cm x 5 cm, dan tebal 0,01 mm, dan tali rafia untuk mengikat pertautan dan kantong plastik. Alat yang diperlukan adalah gunting pangkas dan pisau okulasi yang tajam dan bersih untuk menyayat dan membuat celah pada batang bawah.

Persiapan lahan untuk pembibitan

- Tempat pembibitan disiapkan secukupnya dan diberi naungan berupa tanaman lamtoro dengan jarak tanam 4 m x 4 m
- Bedengan pembibitan dibuat membujur ke arah utara-selatan dengan lebar 120 cm, dan panjang disesuaikan dengan kebutuhan
- Di antara bedengan satu dengan yang lain sebaiknya diberi jarak kurang lebih 1 meter untuk memudahkan jalan dalam melakukan pengelolaan
- Atap bedengan dibuat dari anyaman daun kelapa atau daun lilang. Intensitas cahaya yang dapat diteruskan berkisar antara 25 - 40%.
- Media pembibitan harus subur agar bibit dapat tumbuh dengan cepat dan segera dapat disambung. Parameter penting bibit siap sambung adalah diameter batang.

Pembibitan untuk Batang Bawah

Setelah lahan dipersiapkan dengan baik, dapat dilakukan proses pembibitan, yaitu:

- Bibit ditanam di dalam kantong plastik berukuran 30 cm x 20 cm, yang telah diisi medium.
- Bibit diletakkan dan dilatir dalam bedengan pembibitan dengan jarak 15 cm x 15 cm.
- Penyiraman dilakukan setiap hari untuk menjaga kelembaban medium.
- Pemupukan dan pengendalian hama serta penyakit dilakukan secara intensif
- Umur bibit yang siap disambung berkisar 3-4 bulan dengan diameter batang sekitar 0,7 cm
- Sebelum disambung daun-daun di bagian pucuk tunas batang bawah dituri serbuk kapur untuk memberi tanda bahwa tunas tersebut adalah batang bawah, agar tidak diambil sebagai entres.

Bibit Umur 3 bulan siap disambung



Entres untuk Batang Atas

- Entres dapat diambil dari kebun entres maupun kebun produksi yang telah diseleksi.
- Entres yang dipakai adalah cabang plagiotrop, berwarna hijau kecokelatan dan atau berwarna cokelat tapi sudah mengayu.
- Diameter entres berkisar antara 0,75-1,5 cm. Kesesuaian diameter entres dengan batang bawah sangat menentukan keberhasilan sambungan.
- Klon-klon unggul yang dapat digunakan antara lain TSH 858, ICS 13, Pa 300, RCC 70, RCC 71, RCC 72 dan RCC 73.

Pelaksanaan Sambung Pucuk



Penyiapan entres pada batang bawah

- Siapkan bibit yaitu batang bawah yang sehat, kemudian batang bawah dipotong agak miring di atas daun ke-3 atau ke-4 dari bawah sehingga tersisa sebanyak 3 sampai 4 lembar daun.
- Ambil entres sepanjang kurang lebih 2 cm, sehingga masih tersisa 2 sampai 3 mata entres.
- Pangkal entres disayat dari dua sisi sebelah kanan dan kiri, sehingga pangkal entres menjadi runcing. Ujung sayatan tidak perlu diratakan. Sayatan diusahakan sepanjang kurang lebih 2 cm sehingga masih tersisa 2 atau 3 mata entres.
- Pada permukaan bekas potongan batang bawah dibuat celah pada bagian tengahnya sepanjang kurang lebih 2 cm sesuai dengan panjang sayatan entres.
- Entres perlahan-lahan disisipkan ke dalam celah yang telah dibuat rata antara batang bawah dan batang atas.